



**ANALISIS PENGGUNAAN TANDA BACA PADA SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS IQRA
BURU**

*(Analysis of the Use of Punctuation Marks in Student's Thesis of Indonesian Language
Education Study Program of Iqra Buru University)*

**Yulismayanti & Harziko
Universitas Iqra Buru**

Jln. Prof. Dr. H. A. R. Basalamah, S.E., M.Si. Namlea, Maluku

Pos-el: harziko91@gmail.com

(Received 19 December; Revised 29 December; Accepted 30 December 2021)

Abstract

This study aims to determine the use of full stop punctuation (.), comma (,), question mark (?), and exclamation mark (!) in the thesis of 2018-2019 students of the Indonesian Language Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Iqra Buru University. This research is a type of qualitative research. Data collection techniques through reading techniques, note-taking techniques, and data card techniques. The results showed that of the two thesis that the researcher analyzed, the researcher found that the use of full stop punctuation marks (.) was more likely than the use of comma punctuation marks (,). The use of question punctuation (?) and use of exclamation mark (!) did not find any errors in their use in the two thesis students of the Indonesian language education study program at Iqra Buru University.

Keywords: STEM, Education, Science, Physiology, Perception

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan tanda baca titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!) pada skripsi mahasiswa Angkatan 2018-2019 Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Iqra Buru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui teknik baca, teknik catat, dan teknik kartu data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari dua skripsi yang peneliti analisis peneliti menemukan bahwa penggunaan tanda baca titik (.) lebih cenderung banyak dibanding dengan penggunaan tanda baca koma (,). Penggunaan tanda baca Tanya (?) dan penggunaan tanda baca seru(!) tidak didapatkan kesalahan penggunaannya pada kedua skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia Universitas Iqra Buru.

Kata kunci: Analisis Skripsi, dan Tanda baca.

PENDAHULUAN

Bahasa tulis memiliki karakteristik berbeda dengan karakteristik bahasa lisan. Dalam bahasa lisan orang akan lebih mudah untuk

memahami maksud penutur pengucapannya, hal ini disebabkan karena adanya intonasi pada pengucapan kalimat- kalimat yang dituturkan. Sedangkan dalam bahasa tulis, penulis hendaknya menguasai tata cara

penulisan termasuk tanda baca sebagai intonasi atau jeda dalam tulisan agar tulisannya mudah untuk dipahami.

Ucapan lisan sulit untuk dituangkan ke dalam tulisan karena segala intonasi yang terdapat dalam bahasa lisan itu akan sukar untuk diungkapkan dalam bahasa tulisan. Untuk menutupi kesukaran itulah tanda baca sangat dibutuhkan sebagai kunci atas apa yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

Chaer (2006) menyatakan bahwa Tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan di dalam bahasa tulis agar kalimat-kalimat yang kita tulis dapat dipahami orang persis yang kita maksudkan (hlm.71). Oleh karena itu, tanda baca sangat penting agar kalimat dalam suatu paragraf mudah dipahami sehingga tidak terjadi kesalahan makna yang disampaikan oleh penulis. Bahasa Indonesia ragam tulis digunakan baik dalam tulisan tidak resmi maupun dalam tulisan resmi.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah (2009) tentang Analisa Kebakuan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jetis Bantul memiliki kesamaan, yaitu mendeskripsikan kesalahan Ejaan. Yang membedakan adalah objek yang diteliti yaitu karangan argumentasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jetis Bantul.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ika Wulandari yang berjudul Analisa Kesalahan Ejaan pada Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA di Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo memiliki kesamaan, yaitu mendeskripsikan kesalahan ejaan. Yang membedakan adalah objek yang diteliti. Penelitian Ika Wulandari tersebut sangat relevan dengan penelitian ini karena memiliki kesamaan tujuan, yaitu mendeskripsikan kesalahan ejaan.

Adapun alasan peneliti tertarik pada penelitian ini karena Pada observasi awal peneliti menemukan masih ada kesalahan

penggunaan tanda baca pada skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi awal maka penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimanakah penggunaan tanda baca titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!) pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Ilmu Pendidikan Universitas Iqra Buru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan tanda baca titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!) pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Ilmu Pendidikan Universitas Iqra Buru.

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Berbahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia. Yulismayanti (2017) menyatakan bahwa tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi di lingkungannya bahasa digunakan mengungkapkan pikiran dan perasaan (hlm.2). Bahasa juga mencerminkan kepribadian seseorang. Setiap anggota masyarakat yang terlibat komunikasi selalu berusaha agar orang lain dapat memahami yang diungkapkan sehingga terjalin komunikasi dua arah yang baik dan harmonis.

Bahasa menurut Keraf (2004) adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (hlm.1).

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan berbahasa sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan siswa ke arah berbahasa secara kreatif. Salah satu sarana yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam berbahasa adalah dengan melalui tulisan. Keterampilan menulis merupakan sarana pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia.

Keterampilan menulis adalah suatu kegiatan yang melibatkan berbagai keterampilan lain, diantaranya adalah kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat, serta menyusunnya dalam suatu paragraph.

B. Keterampilan Menulis

Secara umum pengertian menulis adalah menuangkan gagasan, ide dan pendapat dalam sebuah tulisan.

Dalman (2014) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi dalam menyampaikan pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (hlm. 3).

Menurut Azis (2007) Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses menggunakan lambing lambing (huruf) untuk menyusun, mencatat, dan mengomunikasikan serta dapat menampung aspirasi yang menghibur, memberi informasi dan menambah pengetahuan (hlm.8).

Sebelum membuat suatu tulisan, seorang penulis harus memusatkan terlebih dahulu tujuan apa yang hendak ia capai dengan tulisannya. Tarigan (2013), merumuskan tujuan menulis sebagai berikut: 1) Tujuan penugasan (*assignment purpose*) Penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku; sekretariat yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat). 2) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*) Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. 3) Tujuan Persuasif (*pursuasive purposie*) Tulisan yang

bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. 4) Tujuan Informasional, tujuan penerangan (*informatinal purpose*). Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca. 5) Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*) Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca. 6) Tujuan kreatif (*creative purpose*) Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Akan tetapi, “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. 7) Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*) Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca (hlm.25)

Menurut Deni (2010), ada empat manfaat dari kegiatan menulis, yaitu: (1) bisa menuangkan gagasan, ide, atau nilai dengan lebih leluasa dan terkontrol, (2) sebuah gagasan menjadi lebih luas, (3) gagasan yang ditulis dan tersebar akan terdokumentasi cukup lama, dan (4) dengan menulis dapat melakukan banyak (hal.4)

Dalam menulis untuk menyampaikan pesan dengan baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti penggunaan tanda baca, tanda baca merupakan komponen sangat penting sebab tanda baca memperjelas makna kata atau kalimat yang ingin disampaikan.

C. Kesalahan Berbahasa

Menurut Djago Tarigan (dalam Junus, 2010) bahwa kesalahan berbahasa berhubungan erat dengan pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa pertama (B1) maupun bahasa kedua (B2). Di mana ada pengajaran bahasa dapat dipastikan di situ terjadi kesalahan berbahasa. Hal yang sama

terjadi pula dalam pengajaran bahasa Indonesia, baik sebagai pengajaran bahasa perama (B1) maupun sebagai pengajaran bahasa kedua (B2). (hlm.67)

Menurut Supriani dan Ida (2016) Kesalahan berbahasa adalah pemakaian suatu bentuk tuturan dari berbagai unsur kebahasaan meliputi, kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang menyimpang dari kaidah kebahasaan yang telah ditentukan. (hlm.70)

Para guru bahasa Indonesia tentu ingin mengetahui apa sumber dan penyebab kesalahan tersebut. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kesalahan-kesalahan, bahkan kesalahan-kesalahan itu sudah merupakan ciri pembelajaran bahasa, baik secara lisan maupun secara tertulis.

Ada yang mengatakan bahwa orang tidak dapat belajar bahasa tanpa pertama kali melakukan kesalahan secara sistematis. Selain itu,

Khusus dalam bahasa tulis kesalahan itu dapat berupa kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan diksi, kesalahan penggunaan gaya bahasa, dan lain-lain. Namun, kesalahan itu tidaklah merupakan sesuatu yang selalu berarti negative, tetapi kita akan memperoleh manfaat dari kesalahan tersebut. Manfaat yang dapat dipetik dari kesalahan tersebut adalah guru akan menuntun pembelajaran memperbaiki kesalahan yang dibuatnya.

D. Ejaan yang disempurnakan

Yadi (2017) mengemukakan bahwa ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis menulis yang telah mengalami standarisasi. (hlm.1).

Ketika berbicara ejaan, anda akan memahami tiga aspek didalamnya, yaitu aspek fonologis, morfologis, dan sintaksis.” Menurut Lima Adi Sekawan “ Ejaan ialah keseluruhan sistem dan peraturan penulisan bunyi bahasa untuk mencapai keseragaman.” Ejaan juga berfungsi sebagai (1) alat pembantu tata bahasa (2) landasan

pembakuan kosakata, dan peristilahan, (3) alat penyaring masuknya unsur-unsur bahasa asing. Walaupun tanda itu selalu digunakan, namun tanda koma dapat memperjelas komunikasi, demikian juga dengan tanda baca (ejaan) yang lain. 8 Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Ejaan adalah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) adalah ejaan bahasa Indonesia hasil dari penyempurnaan terakhir atas ejaan-ejaan yang pernah berlaku di Indonesia.

E. Tanda Baca

Berbagai jenis tanda baca dalam pengajaran Bahasa Indonesia telah dipaparkan oleh ahli dalam bidangnya. Penggunaan tanda baca dalam penulisan teks khususnya laporan hasil observasi wajib bagi siswa memahami dan mengetahui agar terhindar dari kesalahan. Tanda baca digunakan untuk memahami bagian-bagian dari kalimat sehingga akan mempermudah pemahaman pembaca.

Berikut adalah contoh penggunaan beberapa tanda baca yang umum terdapat dalam berbagai karya tulis;

1. Tanda Titik (.)

Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Contoh: Ayahku tinggal di Solo.

2. Tanda Koma (,)

Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang. Contoh: Saya membeli kertas, pena, dan tinta.

3. Tanda Titik Koma (;)

Tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara. Contoh: Malam makin larut; pekerjaan belum selesai juga.

4. Tanda Titik Dua (:)

Tanda titik dua dapat dipakai pada akhir suatu pertanyaan lengkap jika diikuti

rangkaian atau pemerian. Contoh: Kita sekarang memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari.

5. Tanda Hubung (-)

Tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris. Contoh: Di samping cara-cara lama itu ada juga yang baru.

6. Tanda Pisah (—)

Tanda pisah membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan diluar bangun kalimat. Contoh: Kemerdekaan bangsa itu—yakini akan tercapai—diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.

7. Tanda Elipsis (...)

Tanda elipsis dipakai dalam kalimat yang terputus-putus. Contoh: Kalau begitu ... ya, marilah kita bergerak.

8. Tanda Tanya (?)

Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. Contoh: Kapan kita berangkat?

9. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, ataupun rasa emosi yang kuat. Contoh: Alangkah seramnya peristiwa itu!

10. Tanda Kurung ((...))

Tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan. Contoh: Bagian Perencanaan sudah selesai menyusun DIK (Daftar Isian Kegiatan) kantor itu.

11. Tanda Kurung Siku ([])

Tanda kurung siku mengapit huruf, kata atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis orang lain. Tanda itu menyatakan bahwa kesalahan atau

kekurangan itu memang terdapat di dalam naskah asli. Contoh: Sang Sapurba men[d]engar bunyi gerimis.

12. Tanda Petik (“...”)

Tanda petik mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain. Contoh: “Saya belum siap,” kata Mira, ”tunggu sebentar!”.

13. Tanda Petik Tunggal (‘...’)

Tanda petik tunggal mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain. Contoh: Tanya Basri, ”Kau dengar bunyi „kring-kring“ tadi?

14. Tanda Garis Miring (/)

Tanda garis miring dipakai di dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim. Contoh: No. 7/PK/1973 Jalan Kramat III/10 Tahun anggaran 1985/1986.

15. Tanda Penyingkat atau apostrof (‘)

Tanda penyingkat menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun. Contoh: Ali „kan kusurati. („kan = akan) 1 Januari “88 (“88 = 1988).

Fungsi Tanda Baca Secara Umum

Berikut adalah beberapa fungsi tanda baca secara umum antara lain yakni: Menghubungkan ataupun memisahkan bagian kalimat.

- Menunjukkan cirri khas suatu kalimat dan penjelasan suatu sematis konteks kalimat.
- Memisahkan unsure – unsure dalam suatu perincian.
- Menciptakan kesesuaian untuk keselarasan dan pengaturan vocal seseorang dengan adanya tanda dalam suatu perincian.

- d. Untuk mengatur jeda ketika seseorang membaca suatu kalimat.
- e. Untuk mengatur intonasi dalam pembacaan suatu kalimat.
- f. Untuk memberi penegasan kalimat (seperti kalimat tanya, kalimat perintah dan lain sebagainya).
- g. Untuk menunjukkan tata kata yang ada di dalam suatu tulisan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang termasuk dalam penelitian kebahasaan. Moleong, (2006) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (hlm.4)

Data dalam penelitian ini merupakan tanda baca tanda baca titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!) pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Ilmu Pendidikan Universitas Iqra Buru. Sumber data penelitian ini adalah skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Iqra Buru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu

Teknik baca yang dilakukan adalah membaca secara berulang dan cermat skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia Universitas Iqra Buru. yang telah dipilih. Pembacaan disesuaikan dengan tujuan penelitian, sedangkan yang tidak berhubungan dengan penelitian ini diabaikan.

Sudaryanto (1999) mengemukakan bahwa Teknik catat ini digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat dalam suatu bacaan atau wacana Sebelum dilakukan pencatatan, terlebih dahulu dilakukan pencatatan data pada kartu data. (hlm.41)

Kartu data tersebut dikategorikan menurut kriteria tanda baca. Data yang

terkumpul, kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Setelah dianalisis dan dideskripsikan, selanjutnya kesalahan yang telah ditemukan tersebut dibetulkan. Pembetulan kesalahan dalam penelitian ini bersifat parsial. Artinya, pembetulan hanya pada bagian yang berkaitan dengan penelitian, yaitu berupa ejaan tertentu yang dibatasi pada kesalahan pemakaian penggunaan tanda baca. titik, koma, tanya, dan seru.

Instrumen pada penelitian ini adalah skripsi mahasiswa program studi Bahasa Indonesia Universitas iqra buru tahun ajaran 2018 /2019.

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan pengolahan data atau analisis terhadap data-data yang telah terkumpul. Menganalisis data dapat mengikuti pendapat Hadi dan Haryono dalam pengawasan pendidikan, yang menyatakan bahwa langkah-langkah analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti melakukan analisis terhadap penggunaan tanda baca disesuaikan dengan panduan yang digunakan. Secara urut proses analisis data dijelaskan sebagai berikut :

Membaca seluruh penggunaan tanda baca yang akan dijadikan objek penelitian.

Menganilisi tanda baca digunakan pada skripsi mahasiswa Universitas Iqra Buru Mendeskripsikan hasil analisis terhadap tanda baca yang digunakan pada pada pembuatan skripsi mahasiswa Universitas Iqra Buru.

PEMBAHASAN

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka telah diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Pada pembahasan ini akan diuraikan kembali tentang hasil penelitian serta

perbandingannya dengan kajian teori yang peneliti ambil dalam penelitian ini.

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti, terdapat karangan skripsi mahasiswa yang berjumlah 2 skripsi. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa memiliki tema yang berbeda, dimana skripsi tersebut mendeskripsikan sesuai dengan tema yang ditentukan.

Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa memiliki tanda baca yang berbeda. Perbedaan ini dikarenakan mahasiswa sebelum ditugaskan untuk menulis sebuah skripsi dengan tema yang berbeda. Dari skripsi mahasiswa yang telah dianalisis tentang penggunaan tanda baca sesuai PUEBI yang terdapat pada skripsi tersebut, dapat disimpulkan secara umum bagaimana tingkat kemampuan mahasiswa dalam penggunaannya.

Dari hasil analisis data terdapat kesalahan tanda titik dalam skripsi yang ditulis oleh mahasiswa, adapun kesalahan tanda baca titik (.) merupakan kesalahan penggunaan tanda baca yang paling banyak dalam penggunaannya. Secara keseluruhan skripsi yang dianalisis, semuanya terdapat kesalahan tanda baca. Meskipun jumlah kesalahan berbeda-beda pada setiap skripsi.

Secara umum kesalahan penggunaan tanda baca. Tersebut terjadi pada pemberian tanda titik diakhir kalimat. Meskipun secara umum kesalahan tersebut terdapat pada akhir kalimat, namun ada beberapa mahasiswa yang menggunakan tanda titik di tengah sebuah kalimat.

Kesalahan penggunaan tanda baca dimungkinkan disebabkan oleh kurangnya kepeahaman mahasiswa tentang aturan penggunaan tanda baca. Harusnya mahasiswa telah memahami bahwa pada setiap akhir kalimat harus diberi tanda baca. Bahwa salah satu aturan penggunaan tanda titik (.) ialah dipakai pada akhir kalimat yang bukan merupakan pertanyaan atau seruan.

Dari analisis data yang dilakukan terdapat skripsi mahasiswa masih banyak terjadi kesalahan dalam penggunaan tanda

baca koma. Meskipun tidak lebih banyak dari kesalahan penggunaan tanda baca.

Kesalahan penggunaan tanda baca koma dalam setiap skripsi mahasiswa tersebut juga tergolong tinggi. Dalam paragraf yang terdapat dalam skripsi masih banyak sekali penggalan-penggalan yang seharusnya diberi tanda koma tetapi tidak diberi tanda koma oleh mahasiswa.

Selain itu, pada beberapa skripsi juga terdapat kesalahan tanda koma yaitu dengan meletakkan tanda koma penggalan kalimat yang seharusnya tidak diberi tanda koma banyaknya kesalahan penggunaan tanda baca koma terdapat pada skripsi tersebut menunjukkan redahnya tingkat pemahaman mahasiswa tentang aturan penggunaan tanda baca dalam bahasa Indonesia.

Selanjutnya, penggunaan tanda Tanya (?) dan penggunaan tanda seru (!) tidak terdapat kesalahan penggunaannya dalam skripsi mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Iqra Buru.

Data pada skripsi pertama

Data 1: penggunaan tanda baca (.)

Penggunaan tanda baca (.) dapat dilihat pada kalimat-kalimat dibawah:

Dari fenomena yang terjadi peneliti termotivasi untuk mengadakan suatu penelitian tentang Efektivitas Model Resitasi dalam Pembelajaran Menulis Pidato pada Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 8 Buru

Pada kalimat di atas penggunaan tanda baca (.) kurang tepat karena pada akhir kalimat tidak menggunakan tanda baca (.) seharusnya pada akhir kalimat menggunakan tanda baca titik (.).

Tulisan yang baik harus mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan,

Pada kalimat di atas penggunaan tanda baca (.) kurang tepat karena pada akhir kalimat menggunakan tanda baca (,) seharusnya pada akhir kalimat menggunakan tanda baca titik.

Impromptu dapat menimbulkan kesimpulan yang mentah, karena dasar pengetahuan yang tidak memadai

Pada kalimat di atas penggunaan tanda baca (.) kurang tepat karena pada akhir kalimat tidak menggunakan tanda baca (.) seharusnya pada akhir kalimat menggunakan tanda baca titik (.)

Tugas yang diberikan harus jelas

Pada kalimat di atas penggunaan tanda baca (.) kurang tepat karena pada akhir kalimat tidak menggunakan tanda baca (.) seharusnya pada akhir kalimat menggunakan tanda baca titik (.)

Tempat dan lama waktu penyelesaian tugas harus jelas

Pada kalimat di atas penggunaan tanda baca (.) kurang tepat karena pada akhir kalimat tidak menggunakan tanda baca (.) seharusnya pada akhir kalimat menggunakan tanda baca titik (.)

Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti tentang tugas tersebut

Pada kalimat di atas penggunaan tanda baca (.) kurang tepat karena pada akhir kalimat tidak menggunakan tanda baca (.) seharusnya pada akhir kalimat menggunakan tanda baca titik (.)

Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut

Pada kalimat di atas penggunaan tanda baca (.) kurang tepat karena pada akhir kalimat tidak menggunakan tanda baca (.)

seharusnya pada akhir kalimat menggunakan tanda baca titik (.)

Sedangkan variabel terikat ini adalah hasil pembelajaran menulis pidato melalui model resitasi

Pada kalimat di atas penggunaan tanda baca (.) kurang tepat karena pada akhir kalimat tidak menggunakan tanda baca (.) seharusnya pada akhir kalimat menggunakan tanda baca titik (.)

Peneliti memberikan perlakuan (treatment) dengan menerapkan model resitasi pada kelas eksperimen dan tanpa penerapan model resitasi pada kelas control

Pada kalimat di atas penggunaan tanda baca (.) kurang tepat karena pada akhir kalimat tidak menggunakan tanda baca (.) seharusnya pada akhir kalimat menggunakan tanda baca titik (.)

Secara umum kesalahan penggunaan tanda baca. Tersebut terjadi pada pemberian tanda titik di akhir kalimat. Meskipun secara umum kesalahan tersebut terdapat pada akhir kalimat, namun ada beberapa mahasiswa yang menggunakan tanda titik di tengah sebuah kalimat.

Data 2: Penggunaan tanda baca koma (,)
Penggunaan tanda baca (,) dapat dilihat pada kalimat-kalimat berikut:

Dalam menulis penulis hendaknya merumuskan tujuan menulis terlebih dahulu agar sesuai dengan harapan ketika tulisannya dibaca oleh pembaca, dan pembaca dapat memperoleh manfaat sesuai dengan harapan penulis sebelumnya.

Pada kalimat di atas penggunaan tanda baca koma (,) kurang tepat sebab tanda baca koma pada kata pembaca, dan dapat.. seharusnya tidak menggunakan tanda koma.

Tulisan yang dihasilkan haruslah berupa tulisan yang dapat dinikmati

pembaca sehingga pembaca mengerti apa yang dibaca dengan penulis berhasil menyampaikan apa yang dimaksud dari apa yang ia tulis.

Pada kalimat di atas penggunaan tanda koma kurang tepat karena sesudah kata *pembaca* harus diikuti tanda koma sebelum kata *sehingga*.

Dalam penyusunan teks pidato, hendaknya kata-kata harus jelas, tepat, dan menarik.

Pada kalimat di atas penggunaan tanda koma kurang tepat karena sesudah kata *pidato* seharusnya tidak menggunakan tanda koma.

Dari analisis data yang dilakukan terdapat pada skripsi mahasiswa masih banyak terjadi kesalahan dalam penggunaan tanda baca koma. Meskipun tidak lebih banyak dari kesalahan penggunaan tanda baca titik.

Data 3: Penggunaan tanda baca tanya (?)

Tanda baca tanya (?) merupakan tanda baca yang selalu digunakan apabila ada kalimat yang bermakna untuk menanyakan sesuatu. Penggunaan tanda tanya selalu berbedaa pada akhir kalimat tanya tersebut.

Adapun kaidah-kaidah pemakaian tanda tanya adalah sebagai berikut:

Tanda tanya (?) digunakan pada akhir kalimat tanya

Tanda tanya digunakan diantara kurang untuk menanyakan bagian kalimat yang diasingkan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Pada analisis data, tidak ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca tanya pada skripsi.

Data 4: Penggunaa tanda baca seru (!)

Tanda baca seru (!) merupakan tanda baca yang bisa digunakan untuk menyerukan suatu kalimat atau dipakai dalam kalimat

perintah. Sama halnya dengan tanda baca tanya, pada skripsi mahasiswa yang peneliti analisis tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca seru.

Data pada skripsi kedua

Data 1: penggunaan tanda baca (.)

Penggunaan tanda baca (.) dapat dilihat pada kalimat-kalimat dibawah:

Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah mencakup dua kegiatan, yakni kegiatan berbahasa dan kegiatan bersastra

Pada kalimat diatas penggunaan tanda baca (.) kurang tepat karena pada akhir kalimat tidak menggunakan tanda baca (.) seharusnya pada akhir kalimat menggunakan tanda baca titik (.).

Untuk mewujudkannya diperlukan jalur pendidikan yang meliputi pendidikan formal, informal dan nonformal

Pada kalimat diatas penggunaan tanda baca (.) kurang tepat karena pada akhir kalimat tidak menggunakan tanda baca (.) seharusnya pada akhir kalimat menggunakan tanda baca titik (.).

Puisi mempunyai unsur pembangun baik dari dalam maupun unsur dari luar

Pada kalimat diatas penggunaan tanda baca (.) kurang tepat karena pada akhir kalimat tidak menggunakan tanda baca (.) seharusnya pada akhir kalimat menggunakan tanda baca titik (.).

Struktur fisik meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, majas, tipografi dan sarana retorika

Pada kalimat diatas penggunaan tanda baca (.) kurang tepat karena pada akhir kalimat tidak menggunakan tanda baca (.) seharusnya pada akhir kalimat menggunakan tanda baca titik (.).

Siswa terlihat tidak terlalu antusias dalam pembelajaran sehingga kegiatan menulis puisi di kelas terkesan biasa saja

Pada kalimat diatas penggunaan tanda baca (.) kurang tepat karena pada akhir kalimat tidak menggunakan tanda baca (.) seharusnya pada akhir kalimat menggunakan tanda baca titik (.).

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain,

Pada kalimat diatas penggunaan tanda baca (.) kurang tepat karena pada akhir kalimat menggunakan tanda baca (.) seharusnya pada akhir kalimat menggunakan tanda baca titik.

Data 2: Penggunaan tanda koma (,)

Penggunaan tanda koma pada skripsi mahasiswa dapat dilihat pada kalimat-kalimat dibawah:

Untuk mewujudkannya diperlukan jalur pendidikan yang meliputi pendidikan formal, informal dan nonformal.

Kalimat diatas kurang tepat karena sesudah kata *informal* seharusnya menggunakan tanda baca koma.

Dalam menulis puisi peran, guru sebagai fasilitator sangat penting.

Penggunaan tanda koma pada kalimat di atas kurang tepat, seharusnya tanda koma digunakan sesudah kata *puisi* bukan sesudah kata *peran*.

Struktur fisik meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, majas, tipografi dan sarana retorika.

Pada kalimat di atas penggunaan tanda baca kurang tepat sebab pada kata *tipografi* seharusnya menggunakan tanda koma sebelum kata *dan*.

Data 3: Penggunaan tanda baca tanya (?)

Tanda baca tanya (?) merupakan tanda baca yang selalu digunakan apabila ada kalimat yang bermakna untuk menanyakan sesuatu. Penggunaan tanda tanya selalu berbedaa pada akhir kalimat tanya tersebut.

Adapun kaidah-kaidah pemakaian tanda tanya adalah sebagai berikut:

Tanda tanya (?) digunakan pada akhir kalimat tanya

Tanda tanya digunakan diantara kurang untuk menanyakan bagian kalimat yang diasingkan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Pada analisis data, tidak ditemukan kesalahan penggunaan tanda baca tanya pada skripsi.

Data 4: Penggunaan tanda baca seru (!)

Tanda baca seru (!) merupakan tanda baca yang bisa digunakan untuk menyerukan suatu kalimat atau dipakai dalam kalimat perintah. Sama halnya dengan tanda baca tanya, pada skripsi mahasiswa yang peneliti analisis tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca seru.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa kedua skripsi mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Iqra Buru yang dianalisis terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan tanda baca terutama penggunaan tanda baca titik dan tanda baca koma.

Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa penggunaan tanda baca titik (.) lebih cenderung banyak dibanding dengan penggunaan tanda baca koma (,). Penggunaan tanda baca Tanya (?) dan penggunaan tanda baca seru(!) tidak didapatkan kesalahan penggunaanya pada

kedua skripsi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia Universitas Iqra Buru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A.H. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan & Tehnik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Dany. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, Nurul. 2009. *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jetis Bantul*. Universitas Negeri Surabaya.
- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Yadi. 2017. *Bahasa indonesia untuk siswa SMA-MA/SMK-MAK kelas X*. Bandung: Yrama Widya.
- Supriani. Ani. 2016. *Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa*. Edukasi Kultura.
- Sudaryanto et al. (Penyunting). 1991. *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2010. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan. 2013. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yulismayanti, 2017. *Keefektifan Strategi Cooperative Integrated Reading And Compositision (CIRC) dalam Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bua Ponrang Kabupaten Luwu*. Universitas Negeri Makassar.